

## EVALUASI PELAKSANAAN SEKOLAH PENGGERAK DI SMA DENGAN MODEL EVALUASI CIPP

Rurisman<sup>1</sup>, Ambiyar<sup>2</sup>, Ishak Aziz<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

E-mail: \*<sup>1</sup>Rurisman123@gmail.com, <sup>2</sup>ambiyar@ft.unp.ac.id, <sup>3</sup>60ishakaziz@gmail.com

### ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran penting untuk menentukan keberhasilan, pertumbuhan, dan kemajuan peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi kurikulum juga sama pentingnya dengan evaluasi pembelajaran yaitu kurikulum sekolah penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana paradigma evaluasi *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) digunakan untuk mengevaluasi kurikulum sekolah penggerak. Penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengawas sekolah, perwakilan kurikulum, dan kepala sekolah berperan sebagai peserta penelitian. Pemilihan peserta studi dilakukan dengan *purposive sampling*. Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data dan pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Temuan penelitian dengan menggunakan *Context, Input, Process and Product* (CIPP) dilihat dari aspek *Context, Input, Process* dan *Product* bahwa penerapan kurikulum sekolah penggerak telah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, kualitas kompetensi kepala sekolah, kualitas guru, percepatan digitalisasi sekolah dan profil pelajar pancasila.

**Kata kunci:** *Evaluasi Program, Sekolah Penggerak, CIPP*

### ABSTRACT

*Evaluation of learning is important to determine the success, growth, and progress of students after completing the learning process within a certain period of time. Curriculum evaluation is also as important as learning evaluation, namely the driving school curriculum. This study aims to describe how the context, input, process, and product (CIPP) evaluation paradigm is used to evaluate the driving school curriculum. Case study research is the format used for qualitative research. School supervisors, curriculum representatives, and principals acted as research participants. The selection of study participants was carried out by purposive sampling. Descriptive statistics are used in data analysis and data collection using observation sheets. Research findings using context, input, process, and product (CIPP) indicate that the application of the driving school curriculum is in accordance with learning objectives to improve quality learning outcomes, competency quality of school principals, teacher quality, acceleration of school digitalization, and Pancasila student profiles.*

**Keywords:** *Program Evaluation, Sekolah Penggerak, CIPP Model*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hak bagi seluruh warga negara Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya adalah melalui pendidikan. Hak setiap warga negara Indonesia mendapatkan pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar tentang Pendidikan No. 1 Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (Undang-Undang Dasar, 1945). Seperti yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 menerangkan bahwa setiap warga negara Indonesia baik dari Sabang

sampai Merauke memiliki hak memperoleh pendidikan yang bermutu dan sama di setiap daerah (RI, 2003)

Tidak lain adalah pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan peran dan tujuan pendidikan nasional. berusaha untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk menjadi orang dewasa yang bermoral jujur, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri yang juga akan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Sistem persekolahan telah berubah menyesuaikan diri dengan globalisasi yang terjadi, seiring dengan perkembangan

zaman dan masyarakat yang semakin dinamis.

Konsep Sekolah penggerak saat ini dilaksanakan secara bertahap, dan sekolah yang telah berhasil lulus menjadi sekolah penggerak masih memerlukan dukungan yang sistematis. Namun para peneliti dan pemerhati pendidikan sudah mulai membicarakan kurikulum ini.

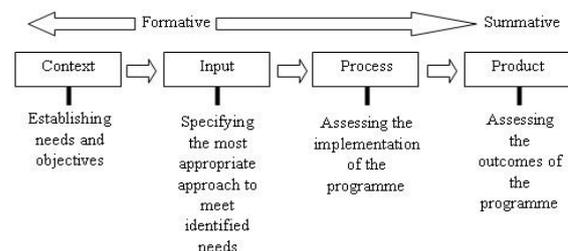
Kurikulum yang dijadikan acuan pendidikan hendaknya perlu dievaluasi dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam implementasi kurikulum, kita dapat mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan suatu proses belajar mengajar (Maba, 2017). Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai melalui proses belajar mengajar. Sebelum dilakukan evaluasi, belum diketahui apakah proses belajar mengajar berjalan efektif atau tidak. Karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk memastikan keberhasilan yang telah dicapai partisipasi siswa terhadap bahan ajar yang telah diberikan, maka evaluasi secara tepat akan mengungkapkan tujuan pembelajaran secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar (Fatzuarni, 2022). Oleh sebab itu maka evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar (Black & Wiliam, 2018).

Dalam mengevaluasi bagaimana keberhasilan suatu program pembelajaran tidak cukup hanya dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran (Widoyoko, 2000).

Berbagai macam model-model evaluasi program dapat dipilih oleh peneliti maupun oleh sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program pembelajaran. Salah satu model yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi program adalah Model CIPP (S. Aziz et al., 2018; Djuanda, 2020; Umam & Saripah, 2018). Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) ini akan digunakan dalam mengevaluasi bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak khususnya pada pembelajaran di SMAN 15 Padang

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dirancang dalam bentuk studi kasus (Purnomo et al., 2020). Subyek penelitian adalah Guru, Wakil Kepala Sekolah dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Subyek Penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini dibatasi pada gambaran kualitatif bagaimana implementasi dari Program Sekolah Penggerak dalam konteks berdasarkan model CIPP di SMAN 15 Padang. Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Apabila dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan diantaranya lain: lebih komprehensif, karena objekevaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi mencakup context, input, process dan product. Tentunya dengan kelengkapan formasi yang dihasilkan oleh model evaluasi CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program-program selanjutnya. Metode evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang digunakan pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Peneliti akan menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu, menghasilkan data berupa tulisan atau lisan mengenai pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMAN 15 Padang



Gambar 1. Model Evaluasi CIPP

Evaluasi *Context* berguna untuk mengukur kebutuhan, berdasarkan terhadap tujuan prioritas dan menilai hasil secara signifikan. Evaluasi input mengukur sumber daya yang dialokasikan Sedangkan evaluasi process mencakup

implementasi dan perencanaan untuk memandu kegiatan untuk membantu menjelaskan hasil Terakhir adalah evaluasi mengidentifikasi hasil yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan product. Berikut ini penjelasan lebih rinci CIPP yaitu (1) Pemahaman tentang penilaian konteks berkaitan dengan perencanaan keputusan, pengenalan kebutuhan, dan perumusan tujuan program menuntut seorang evaluator untuk teliti dan cerdas. (2) Evaluasi input mensyaratkan bahwa segala sesuatu yang mempengaruhi bagaimana evaluasi dilaksanakan harus direncanakan dengan benar. Umpan balik evaluasi ini akan membantu mengatur keputusan dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan. mencari pilihan yang berbeda untuk dilakukan. memutuskan strategi yang tepat, mengembangkan rencana implementasi, dan memperhatikan prosedur kerja untuk mencapainya. (3) Pelaksanaan suatu program disebut evaluasi proses. Metode ini sedang dinilai. Kegiatan apa yang akan mereka lakukan, dan siapa yang diberi wewenang untuk melaksanakannya? memprogram tanggal berakhirnya kegiatan. Evaluasi proses dimaksudkan untuk berbagai tindakan. dilaksanakan dalam program telah selesai sesuai jadwal, (4) Evaluasi produk, yang dilakukan setelah serangkaian evaluasi program. Evaluasi untuk mengetahui apa hasil dari upaya program tersebut (Menurut Stufflebeam dkk, 2000 dalam (Nurhasanah et al., 2022))

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik (a) observasi, (b) wawancara, dan (c) studi dokumentasi.

Penilaian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana implementasi pelaksanaan kurikulum sekolah penggerak di SMAN 15 Padang. Untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi, maka digunakanlah Lembar observasi CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) untuk sekolah penggerak yaitu sebagai berikut (Muji et al., 2021):

Tabel 1. Rentang Persentase Nilai dan Kriteria Kualitatif

No	Jenis	Banyak Indikator
1	Context	8
2	Input	7
3	Process	8
4	Product	6

Tabel 2. Lembar Evaluasi CIPP

No	Jenis	Pertanyaan
1	Context	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik</li> <li>2. Tingkat kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Tingkat kesesuaian kurikulum dengan keadaan saat ini</li> <li>4. Pemahaman Kepala Sekolah terhadap Kurikulum</li> <li>5. Pemahaman Guru terhadap kurikulum</li> <li>6. Tingkat kemudahan guru dalam menggunakan kurikulum</li> <li>7. Minat peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan kurikulum penggerak</li> <li>8. Pemberian sosialisasi dengan semua pihak terhadap kurikulum</li> </ol>
2	Input	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian materi ajar dengan prinsip yang terdapat dalam Pancasila</li> <li>2. Kecakupan materi yang diberikan sesuai dengan RPP dan kurikulum sekolah penggerak</li> <li>3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap penerapan kurikulum penggerak dalam pembelajaran</li> <li>4. Adanya instrument evaluasi atau supervisi dari kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum penggerak oleh guru dalam pembelajaran</li> <li>5. Adanya peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidik dalam peningkatan kompetensi pendidik</li> <li>6. Kesanggupan guru dalam melaksanakan kurikulum penggerak</li> <li>7. Efektifitas penggunaan kurikulum penggerak terhadap proses pembelajaran</li> <li>8. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan kurikulum penggerak</li> </ol>
3	Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sesuai dengan profil pelajar Pancasila</li> <li>2. Kesanggupan guru membimbing dan mengarahkan siswa pada tujuan kurikulum penggerak</li> <li>3. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap penerapan kurikulum penggerak pada kegiatan pembelajaran</li> <li>4. Pemanfaatan digital dalam proses pembelajaran</li> <li>5. Kemampuan guru mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran</li> <li>6. Adanya rubrik penilaian atau format penilaian guru dalam evaluasi pembelajaran</li> <li>7. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan pada kurikulum sekolah penggerak</li> </ol>

No	Jenis	Pertanyaan
4	Product	8. Ketersediaan media pembelajaran oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran 1. Kualitas capaian belajar yang diharapkan dapat sesuai dengan profil pelajar Pancasila 2. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran pada kurikulum dengan capaian hasil yang diperoleh peserta didik 3. Kesesuaian antara hasil dengan kebutuhan peserta didik 4. Kesesuaian jadwal atau waktu dalam pelaksanaan pembelajaran 5. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan pengalaman atas pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah 6. Siswa memahami bagaimana dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rentang Persentase Nilai dan Kriteria Kualitatif

No	Interval	Kriteria
1	0% ≤ Persentase ≤ 25%	Sangat Tidak Sesuai
2	26% ≤ Persentase ≤ 50%	Tidak Sesuai
3	51% ≤ Persentase ≤ 75%	Baik
4	76% ≤ Persentase ≤ 100%	Sangat Sesuai

Kriteria penilaian yang digunakan adalah Skala *Likert* dengan SB artinya sangat baik dengan nilai 4 jika pernyataan pada lembar observasi benar-benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya dilapangan, B artinya baik dengan nilai 3 jika keadaan sesuai dengan keadaan di lapangan, CB artinya cukup baik dengan nilai 2 jika kurang sesuai dengan keadaan dilapangan atau keadaan sesungguhnya, KB artinya kurang baik dengan nilai 1 jika keadaan dilapangan tidak sesuai dengan keadaan yang di pernyataan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru dan wakil kepala sekolah di SMAN 15 Padang tentang implementasi KOSP, diperoleh informasi bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik mencakup kompetensi literasi, numerasi dan karakter. Dalam implementasinya harus melakukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, bisa mengajak peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar terasah munculnya profil pelajar pancasila.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran ada 3 macam kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan  
Pada kegiatan pendahuluan, siswa diarahkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menuntun siswa untuk menemukan konsep pembelajaran.
2. Kegiatan Inti  
Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar kegiatan yang telah disusun oleh guru.
3. Kegiatan Penutup  
Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Sebagai salah satu negara berkembang yang sangat memperhatikan dunia pendidikan dan output yang dihasilkan oleh dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu kurikulum yang berkembang di Indonesia guna untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas adalah kurikulum sekolah penggerak. Kurikulum sekolah penggerak ini salah satu tujuannya adalah meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Guna untuk tahu bagaimana perkembangan dan sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh kurikulum sekolah penggerak maka dilakukan analisis penerapan KOSP di salah satu SMA di Kota Padang menggunakan lembar evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*), lembar angket dan wawancara. Lembaran CIPP ini diisi oleh WAKA kurikulum. Berdasarkan hasil lembar evaluasi CIPP diperoleh data tentang masing-masing sub variable, yaitu :

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian CIPP

No	Jenis	Ketercapaian	Kategori
1	Context	90,63%	Sangat Baik
2	Input	90,63%	Sangat Baik
3	Proses	75%	Baik
4	Product	100%	Sangat Baik

Evaluasi terhadap *context* menurut Arikunto adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan

kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi, dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek (A. N. Aziz et al., 2021). Dari segi context, ketercapaian implementasi KOSP di salah satu SMAN 15 Padang adalah 90,63% dengan kategori sangat baik. Evaluasi konteks yang dilakukan pada Implementasi Sekolah Penggerak di SMAN 15 Padang ini yaitu berupa persiapan sekolah yang diperlukan sebelum mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak. Persiapan itu berupa hal-hal yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang terlaksananya Kurikulum Sekolah Penggerak. Dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran dan perkembangan zaman saat ini. Kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 15 Padang juga sudah sangat paham dengan konsep pembelajaran dengan KOSP, sehingga guru dengan mudah menerapkannya di dalam kelas dan minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat karena pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Evaluasi Input yaitu berkaitan dengan bahan, peralatan, fasilitas, yang dipersiapkan dan mendukung serta menjadi suatu kelengkapan dari kurikulum yang dikembangkan (Pembelajaran., 2011). Input Ketercapaian implementasi KOSP dari segi input adalah 90,63% dengan kategori sangat baik. Pada KOSP yang dirancang oleh SMAN 15 Padang, materi yang diberikan sudah sesuai dengan prinsip pancasila. Sarana dan prasarana yang ada sudah sangat lengkap yang mendukung penerapan KOSP. Untuk kesempurnaan implementasi KOSP, SMAN 15 Padang memiliki instrument evaluasi dari kepala sekolah terhadap penerapan KOSP oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kompetensi pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran, penggunaan KOSP sudah efektif dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah disesuaikan dengan tuntutan dari KOSP.

Evaluasi proses dalam model CIPP bertujuan guna untuk menunjukkan

sejauhmana kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari segi proses, ketercapaian implementasi KOSP di SMAN 15 Padang adalah 75% dengan kategori baik. Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sesuai dengan profil pelajar pancasila karena arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah, perkembangan teknologi, dan media pembelajaran yang dibuat oleh guru dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan rubric penilaian. Guru secara rutin mengadakan pembekalan peningkatan kompetensi guru, mampu dilaksanakan dari anggaran khusus sekolah penggerak.

Evaluasi produk atau hasil dirahkan kepada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi. Dari segi *product*, ketercapaian implementasi KOSP di SMAN 15 Padang adalah 100% dengan kategori sangat baik. Kualitas capaian belajar yang diharapkan sesuai dengan profil pelajar pancasila dan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan, jadwal dan waktu yang sudah dirancang pada modul ajar terlaksana dengan baik, sehingga adanya peningkatan kemampuan dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari hasil analisis angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa

kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 15 Kota Padang sudah paham dengan konsep KOSP sehingga guru-guru dapat mengimplementasikannya di kelas dengan baik. Guru mengatakan bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan kurikulum sekolah penggerak, karena kegiatan pembelajaran memihak pada peserta didik, yaitu kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan gaya belajar, potensi, serta minat yang beragam dari peserta didik. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar pembelajaran menggunakan Kurikulum Program Sekolah Penggerak dapat terlaksana dengan baik, diantaranya adalah menambah penguasaan kompetensi baru sesuai perkembangan zaman dan teknologi dengan banyak belajar agar menjadi guru yang memiliki SDM unggul (karakter dan keilmuan).

Pembinaan siswa Pancasila adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan Pancasila dalam kurikulum pendidikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembinaan siswa Pancasila melibatkan upaya untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kesadaran akan kebhinekaan, rasa saling menghargai, keadilan, toleransi, persatuan, dan semangat gotong royong. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi muda yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi dan interaksi sosial.

Melalui pembinaan siswa Pancasila, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi Pancasila sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembinaan ini penting untuk membangun kesadaran nasionalisme, memperkuat persatuan dan kesatuan,

serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melalui pembinaan Siswa Pancasila, kurikulum sekolah penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Tujuan pencantuman kurikulum sekolah penggerak di sekolah sejak awal adalah untuk mengubah iklim sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari dalam lembaga, bukan tekanan dari luar. Dalam rangka transformasi pendidikan Indonesia, kurikulum sekolah penggerak diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi siswa Pancasila, pelatih atau pembimbing guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta panutan dan agen perubahan untuk ekosistem pendidikan.

## KESIMPULAN

Kajian ini mengungkapkan evaluasi penerapan kurikulum sekolah penggerak dari aspek konteks yaitu penerapan kurikulum sekolah penggerak yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, perkembangan zaman, selain itu juga telah terlihat bahwa pemahaman guru dan kepala sekolah terkait dengan kurikulum sekolah penggerak. Selain itu, guru juga tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yang berdampak pada minat siswa untuk belajar menjadi lebih baik, selain itu kurikulum sekolah penggerak juga telah disosialisasikan kepada pemangku kepentingan. Pada aspek input, pelaksanaan pembelajaran telah sepenuhnya menerapkan kurikulum sekolah penggerak terlihat dari skenario pembelajaran, strategi pembelajaran, terdapat unsur nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan infrastruktur yang mendukung kurikulum sekolah penggerak. Selanjutnya pada aspek proses, implementasi kurikulum sekolah penggerak didukung dengan fasilitas teknologi digital dalam pembelajaran, selain itu proses pembelajaran

menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan profil siswa Pancasila. Terakhir, pada aspek produk, pada aspek ini telah terjadi kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kurikulum yang ingin dicapai, hal ini terlihat dari aktivitas dan kemampuan siswa dalam belajar, serta dalam penguasaan teknologi pembelajaran digital. Sehingga keselarasan antara penguasaan kompetensi bidang dan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk profil siswa Pancasila dapat diwujudkan dengan implementasi kurikulum penggerak sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. N., Prastya, D. E., Jubba, H., & Wahyuni, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v5i1.1553>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53.
- Fatzuarni, M. (2022). *Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. 1–10.
- Maba, W. (2017). Teacher's perception on the implementation of the assessment process in 2013 curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.26>
- Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A., & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 377. <https://doi.org/10.29210/020211231>
- Nurhasanah, Sukmawati, & Sukri, M. (2022). *EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI SMA KABUPATEN KUBU RAYA*. XI, 1308–1320. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57874>
- Pembelajaran., T. pengembang M. K. dan. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Purnomo, Y. H. P., Santoso, T. B., & Santoso, T. B. (2020). Evaluasi Program Seleksi Di Sekolah "XM" Dengan Metode Evaluasi CIPP. *JEMAP*. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2755>
- RI, P. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>
- Widoyoko, E. P. (2000). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.1187/cbe.14-05-0084>